

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FEB UBL

Faizal Luqman Budiarto ^{1*}, Habiburahman ²

Program Studi Manajemen¹, Program Studi Manajemen²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹, Fakultas Ekonomi dan Bisnis²
Universitas Bandar Lampung¹, Universitas Bandar Lampung²

Correspondent Author: faizal.22011162@student.ubl.ac.id ¹,

Author Email: habiburahman@ubl.ac.id ²

Received: March 25, 2026. **Revised:** May 4, 2026. **Accepted:** May 12 2026. **Issue Period:** Vol.10 No.2 (2026), Pp. 636-647

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung. Mahasiswa harus memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar mereka dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka dengan baik dan menghindari masalah keuangan. Studi ini melakukan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung yang telah aktif setidaknya selama tiga semester. Metode pengambilan sampel purposive digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk regresi linier berganda setelah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung. Gaya hidup juga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan pihak akademik untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku mereka tentang pengelolaan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dan cara menjalani gaya hidup yang lebih bijak.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa.

Abstract: The purpose of this study was to examine how financial literacy and lifestyle impact the financial management behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Bandar Lampung University. Students must have good financial management behaviors to effectively manage their income and expenses and avoid financial problems. This study conducted quantitative research using a descriptive approach. The study involved students at the Faculty of Economics and



DOI: 10.52362/jisamar.v10i2.2417

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Business, Bandar Lampung University, who had been active for at least three semesters. A purposive sampling method was used. Data were analyzed using statistical software for multiple linear regression after being collected through questionnaires. The results showed that financial literacy had a positive and significant impact on the financial management behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Bandar Lampung University. Lifestyle also influenced students' financial management behavior. This study is expected to provide consideration for students and academics to improve their understanding and behavior regarding financial management. The results indicate that students can perform better financial management if they have a better understanding of finance and how to live a wiser lifestyle.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Management Behavior, Students..

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian baik di tingkat global maupun nasional telah mengalami ketidakstabilan yang ditandai dengan tingginya inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan kebijakan fiskal dan moneter yang ketat. Hal ini telah menyebabkan perlambatan ekonomi yang cukup besar. Karena mahasiswa sering bergantung pada orang tua atau sumber terbatas lainnya untuk mendapatkan uang, mereka adalah salah satu kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap kondisi tersebut. Agar mahasiswa dapat memprioritaskan apa yang mereka butuhkan daripada apa yang mereka inginkan, dan menyeimbangkan pendapatan mereka dan pengeluaran mereka, sangat penting bagi mereka untuk mengetahui bagaimana mengelola keuangan mereka sendiri saat ekonomi sedang turun.

Literasi keuangan adalah komponen penting dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari seperti membuat anggaran, mengelola utang, menabung, berinvestasi sederhana, dan memilih produk keuangan yang tepat [1]. Siswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik diharapkan dapat membuat perencanaan keuangan yang bijak, yang akan membantu mereka bertahan. Sebaliknya, gaya hidup mahasiswa sangat memengaruhi cara mereka memperlakukan uang mereka. Pola konsumtif mereka, penggunaan teknologi finansial seperti *pay later*, dan kecenderungan mereka untuk mencari hiburan dan *prestise* menunjukkan gaya hidup mahasiswa. Gaya hidup yang tidak terkendali ini akan memberi beban tambahan bagi mahasiswa untuk menjaga keuangan pribadi mereka, terutama selama krisis ekonomi.

Studi sebelumnya menunjukkan hubungan antara literasi keuangan mahasiswa, gaya hidup, dan perilaku keuangan mereka. [2] menemukan bahwa literasi gaya hidup dan pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Riau dipengaruhi secara bersamaan oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Pengaruh ini belum sepenuhnya kuat karena banyak faktor lain yang berperan. Studi [3] juga menemukan hasil serupa: mahasiswa yang tahu tentang keuangan dan menjalani gaya hidup yang lebih teratur mampu mengatur keuangannya dengan lebih baik. Menurut penelitian [4], Generasi Z yang memiliki pengetahuan keuangan yang luas dan menjalani gaya hidup yang moderat cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji mahasiswa FEB Universitas Bandar Lampung (UBL) masih jarang dilakukan.

Berdasarkan fenomena tersebut, ada gap penelitian yang menarik untuk diteliti. Sebagian besar penelitian sebelumnya menekankan hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku keuangan mahasiswa tanpa mempertimbangkan konteks lokal mahasiswa FEB Universitas Bandar Lampung. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki efek positif pada perilaku keuangan. Namun, tingkat pengaruh ini berbeda-beda untuk setiap wilayah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan melihat bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa FEB UBL memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka.

Studi ini terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung. Literasi dan gaya hidup tentang keuangan adalah dua variabel independen yang dikaji, dan perilaku pengelolaan keuangan



DOI: 10.52362/jisamar.v10i2.2417

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

adalah variabel dependen. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pengelolaan keuangan, gaya hidup, dan uang mereka.

METODE DAN MATERI

Literasi Keuangan

Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang untuk menghadapi perubahan ekonomi global yang semakin dinamis adalah pemahaman keuangan. Literasi keuangan, menurut [5], didefinisikan sebagai pengetahuan tentang konsep-konsep dasar tentang keuangan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang masuk akal. Ini termasuk pemahaman tentang diversifikasi investasi, inflasi, dan risiko. Sangat penting bagi mahasiswa untuk menjadi sadar keuangan karena mereka mulai mengatur pendapatan mereka sendiri dari pekerjaan paruh waktu, uang saku, atau beasiswa.

Seseorang harus memiliki literasi keuangan, yang merupakan struktur multidimensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mendapatkan kesejahteraan finansial. "Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan" didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai literasi keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Secara global, OECD/INFE mengatakan literasi keuangan mencakup pengetahuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Definisi ini menekankan tiga komponen utama: pengetahuan (*knowledge*), sikap/perilaku (*attitude & behaviour*), dan keterampilan (*skills*). Selain itu, dalam mengevaluasi literasi, alat/produk pengukuran OECD menyarankan untuk membagi dimensi menjadi pengetahuan, perilaku, dan sikap.

Menurut [6] menjelaskan empat indikator diantaranya yaitu:

1. Pemahaman konsep dasar keuangan: *time value of money*, suku bunga, analisis keuangan
2. Analisis laporan keuangan dasar
3. Pengelolaan anggaran / *budgeting*
4. Penilaian risiko dan imbal hasil keputusan finansial

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup yang menunjukkan bagaimana seseorang atau kelompok bertindak dalam mengatur aktivitas, minat, dan opini (AIO) mereka, yang berdampak pada cara mereka menggunakan barang dan jasa [7] [8] menyatakan bahwa gaya hidup merupakan faktor penting dalam segmentasi dari perspektif pemasaran terapan. Menurut mereka, gaya hidup menggabungkan aktivitas (apa yang dilakukan konsumen), interest (apa yang diperhatikan), dan opini (nilai dan sikap). Dengan demikian, gaya hidup dapat memengaruhi preferensi konsumen terhadap produk, merek, dan kampanye pemasaran. Dengan kata lain, pengetahuan tentang gaya hidup membantu pemasar dan peneliti memprediksi perilaku pasca-pembelian dan keputusan pembelian. Gaya hidup mahasiswa yang dipengaruhi oleh tren digital dan media sosial dapat mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan [9] yang menyatakan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Bandar Lampung. Menurut definisi terbaru, gaya hidup adalah konstruk multidimensi (AIO) yang: (1) relatif stabil tetapi responsif terhadap teknologi dan lingkungan; (2) berfungsi sebagai penghubung antara perilaku konsumsi dan faktor demografis dan sosial; dan (3), khususnya untuk Gen Z dan mahasiswa, sering menjadi penggerak dalam membuat keputusan konsumtif yang dipengaruhi oleh norma kelompok dan akses digital. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian baru-baru ini di seluruh dunia yang menempatkan gaya hidup di antara sosiologi konsumsi dan behavioral marketing.

[10] menyatakan bahwa terdapat tiga indikator gaya hidup, diantaranya yaitu:

1. *Activities* (kegiatan/hobi & rutinitas)
2. *Interests* (minat/prioritas hidup)
3. *Opinions* (pandangan & nilai).

Perilaku Pengelolaan Keuangan



DOI: 10.52362/jisamar.v10i2.2417

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi sumber daya keuangan seseorang untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang dikenal sebagai pengelolaan keuangan pribadi. Dalam pengertian ini, pengelolaan mencakup pembuatan anggaran, menentukan prioritas pengeluaran, menyiapkan dana darurat, memilih instrumen investasi, dan memantau dan menyesuaikan keadaan ekonomi. [11] menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mencakup tindakan yang dilakukan oleh orang-orang ketika mereka mengatur pendapatan, membuat keputusan investasi, mengontrol konsumsi, dan menggunakan utang. Tingkat literasi, perencanaan mental (*mental budgeting*), dan kemandirian adalah indikator dari tindakan ini. Hasil keuangan, atau hasil keuangan, dapat diukur dan dikaitkan dengan perilaku ini. Mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi seseorang untuk mencapai tujuan keuangan mereka sambil menyeimbangkan risiko dan imbal hasil dikenal sebagai manajemen keuangan pribadi [12]. Perilaku keuangan menunjukkan bagaimana seseorang mengelola uang mereka. Ini termasuk membuat keputusan tentang apa yang harus dimakan, menabung, atau berutang, serta mengelola risiko yang dipengaruhi oleh psikologis, sosial, dan emosional [13]

Menurut [14], indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah:

1. Perencanaan anggaran
2. Menabung dan investasi
3. Pengendalian pengeluaran
4. Manajemen utang
5. Perencanaan keuangan jangka panjang

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan paradigma positivisme, dengan tujuan menguji hubungan antar variabel secara empiris melalui analisis statistik. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert (1–5), serta data sekunder yang bersumber dari literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya. Penelitian dilaksanakan di Universitas Bandar Lampung dengan subjek mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2022–2024, yang berjumlah 552 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 85 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif minimal semester 3, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach’s Alpha, dengan kriteria masing-masing r hitung $>$ r tabel dan nilai $\alpha >$ 0,70.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, dimulai dari uji instrumen hingga pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), serta uji heteroskedastisitas (Glejser), yang bertujuan memastikan model regresi memenuhi syarat analisis [15]. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

II. PEMBAHASAN DAN HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Data Karakteristik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	85	14.00	53.00	44.4118	5.80905
Gaya Hidup	85	12.00	50.00	40.7059	5.55883



DOI: 10.52362/jisamar.v10i2.2417

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pengelolaan Keuangan	85	19.00	60.00	50.0706	6.89511
----------------------	----	-------	-------	---------	---------

Sumber: Hasil olah data primer melalui SPSS Versi. 31, tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 85 orang dengan variasi nilai pada masing-masing variabel yang cukup beragam. Variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum 14,00 dan maksimum 53,00 dengan rata-rata (mean) sebesar 44,4118 serta standar deviasi 5,80905, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden relatif tinggi dengan penyebaran data yang cukup homogen. Variabel gaya hidup memiliki nilai minimum 12,00 dan maksimum 50,00 dengan rata-rata 40,7059 dan standar deviasi 5,55883, yang mengindikasikan bahwa gaya hidup responden berada pada kategori cukup tinggi dengan variasi yang tidak terlalu besar. Sementara itu, variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai minimum 19,00 dan maksimum 60,00 dengan rata-rata sebesar 50,0706 serta standar deviasi 6,89511, yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan responden tergolong baik dengan tingkat variasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Secara keseluruhan, nilai rata-rata ketiga variabel cenderung tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan yang relatif baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Total Skor dan Kriteria Jawaban Responden

Variabel	No	Pernyataan	Skor Total	Skor Riil	Persentase (%)	Kriteria
Literasi Keuangan (X1)	1	Memahami pendapatan, pengeluaran, dan tabungan	425	362	85,17	Sangat Baik
	2	Mengetahui pentingnya dana darurat	425	360	84,70	Sangat Baik
	3	Mengetahui perbedaan kebutuhan dan keinginan	425	326	76,70	Baik
	4	Memahami catatan keuangan sederhana	425	339	79,76	Baik
	5	Mengevaluasi kondisi keuangan pribadi	425	343	80,70	Baik
	6	Memahami laporan keuangan pribadi	425	317	74,58	Baik
	7	Membuat anggaran bulanan	425	328	77,17	Baik
	8	Mengikuti anggaran yang dibuat	425	333	78,35	Baik
	9	Mencatat pengeluaran penting	425	348	81,88	Sangat Baik
	10	Mempertimbangkan risiko keuangan	425	358	84,23	Sangat Baik
	11	Memahami risiko investasi	425	361	84,94	Sangat Baik
Gaya Hidup (X2)	1	Mengikuti kegiatan minat/hobi	425	355	83,52	Sangat Baik
	2	Aktif dalam kegiatan sosial	425	320	75,29	Baik
	3	Menghabiskan waktu untuk aktivitas penting	425	342	80,47	Baik
	4	Tertarik pada tren baru	425	324	76,23	Baik
	5	Minat memengaruhi pengeluaran	425	351	82,58	Sangat Baik
	6	Memilih produk sesuai minat	425	349	82,11	Sangat Baik



Variabel	No	Pernyataan	Skor Total	Skor Riil	Persentase (%)	Kriteria
	7	Gaya hidup mencerminkan kepribadian	425	349	82,11	Sangat Baik
	8	Kenyamanan lebih penting dari harga	425	362	85,17	Sangat Baik
	9	Memiliki pandangan pengelolaan pengeluaran	425	361	84,94	Sangat Baik
	10	Mempertimbangkan gaya hidup sebelum membeli	425	347	81,64	Sangat Baik
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	1	Merencanakan penggunaan uang	425	346	81,41	Sangat Baik
	2	Menetapkan batas pengeluaran	425	343	80,70	Baik
	3	Menyisihkan pendapatan untuk tabungan	425	338	79,52	Baik
	4	Menabung/investasi secara teratur	425	351	82,58	Sangat Baik
	5	Memiliki tujuan keuangan	425	338	79,52	Baik
	6	Menghindari pembelian impulsif	425	362	85,17	Sangat Baik
	7	Membandingkan harga sebelum membeli	425	355	83,52	Sangat Baik
	8	Membeli berdasarkan kebutuhan	425	377	88,70	Sangat Baik
	9	Membayar utang tepat waktu	425	369	86,82	Sangat Baik
	10	Menghindari utang tidak perlu	425	358	84,23	Sangat Baik
	11	Perencanaan keuangan ulang	425	360	84,70	Sangat Baik
	12	Konsistensi batas pengeluaran	425	359	84,47	Sangat Baik
	13	Konsistensi menabung	425	346	81,41	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data primer, tahun 2025

Variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pemahaman keuangan yang tinggi, yang tercermin dari dominasi kategori *Baik* hingga *Sangat Baik* pada seluruh indikator. Pernyataan dengan nilai tertinggi terdapat pada pemahaman dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, dan tabungan (85,17%), serta pemahaman risiko investasi (84,94%), yang menunjukkan bahwa responden telah memiliki fondasi pengetahuan keuangan yang kuat. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih berada pada kategori *Baik* dengan persentase relatif lebih rendah, seperti kemampuan memahami laporan keuangan pribadi (74,58%), yang mengindikasikan perlunya peningkatan pada aspek teknis pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan responden tergolong baik dan mencerminkan kemampuan dalam memahami serta mengelola informasi keuangan secara rasional.

Variabel Gaya Hidup (X2) memperlihatkan bahwa responden cenderung memiliki gaya hidup yang cukup positif dan terarah, dengan mayoritas indikator berada pada kategori *Baik* hingga *Sangat Baik*. Nilai tertinggi terlihat pada pernyataan bahwa kenyamanan lebih penting dibandingkan harga (85,17%) serta kemampuan memiliki pandangan pribadi dalam mengelola pengeluaran (84,94%), yang menunjukkan bahwa responden memiliki preferensi dan pertimbangan subjektif dalam pengambilan keputusan konsumsi. Di sisi lain, indikator seperti keaktifan dalam kegiatan sosial (75,29%) masih berada pada kategori *Baik*, yang mengindikasikan bahwa



DOI: 10.52362/jisamar.v10i2.2417

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

partisipasi sosial belum optimal. Secara umum, gaya hidup responden mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan pribadi, minat, dan pertimbangan dalam pengeluaran, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan.

Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana hampir seluruh indikator berada pada kategori *Sangat Baik*. Pernyataan dengan nilai tertinggi adalah kebiasaan membeli berdasarkan kebutuhan (88,70%) dan kedisiplinan dalam membayar utang tepat waktu (86,82%), yang menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, indikator seperti perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, serta penghindaran utang yang tidak perlu juga memperoleh nilai tinggi, yang mencerminkan adanya kesadaran dan kontrol yang baik dalam pengelolaan keuangan. Meskipun beberapa indikator seperti menyisihkan pendapatan untuk tabungan masih berada pada kategori *Baik*, secara keseluruhan responden telah menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang matang dan konsisten dalam praktiknya.

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Data

No	Item	Corrected Item Total Correlation	R _{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0,422	0,281	Valid
2	X1.2	0,492	0,281	Valid
3	X1.3	0,616	0,281	Valid
4	X1.4	0,584	0,281	Valid
5	X1.5	0,642	0,281	Valid
6	X1.6	0,614	0,281	Valid
7	X1.7	0,642	0,281	Valid
8	X1.8	0,565	0,281	Valid
9	X1.9	0,668	0,281	Valid
10	X1.10	0,649	0,281	Valid
11	X1.11	0,670	0,281	Valid
12	X2.1	0,726	0,281	Valid
13	X2.2	0,489	0,281	Valid
14	X2.3	0,628	0,281	Valid
15	X2.4	0,618	0,281	Valid
16	X2.5	0,627	0,281	Valid
17	X2.6	0,630	0,281	Valid
18	X2.7	0,489	0,281	Valid
19	X2.8	0,579	0,281	Valid
20	X2.9	0,694	0,281	Valid
21	X2.10	0,642	0,281	Valid
22	Y.1	0,696	0,281	Valid
23	Y.2	0,644	0,281	Valid
24	Y.3	0,579	0,281	Valid
25	Y.4	0,741	0,281	Valid
26	Y.5	0,727	0,281	Valid
27	Y.6	0,613	0,281	Valid
28	Y.7	0,738	0,281	Valid



No	Item	Corrected Item Total Correlation	R _{tabel}	Keterangan
29	Y.8	0,506	0,281	Valid
30	Y.9	0,654	0,281	Valid
31	Y.10	0,630	0,281	Valid
32	Y.11	0,589	0,281	Valid
33	Y.12	0,683	0,281	Valid

Sumber: Hasil olah data primer melalui SPSS Versi. 31, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid, karena nilai *Corrected Item Total Correlation* untuk setiap item lebih besar dibandingkan nilai *r tabel* sebesar 0,281. Nilai korelasi item berkisar antara 0,422 hingga 0,741, yang menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan total skor variabelnya. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat, baik pada variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), maupun Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Dengan demikian, seluruh item kuesioner layak digunakan dalam proses analisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria validitas yang dipersyaratkan dalam penelitian kuantitatif.

Uji Reliabilitas

Table 4. Hasil Uji Reabilitas Data

No	Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	X1	0,70	0,820	Reliable
2	X2	0,70	0,810	Reliable
3	Y	0,70	0,875	Reliable

Sumber: Hasil olah data primer melalui SPSS Versi. 31, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4, seluruh variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas minimum yang ditetapkan yaitu 0,70. Variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,820, Gaya Hidup (X2) sebesar 0,810, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,875. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner dinilai konsisten dalam mengukur masing-masing variabel, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh persyaratan yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 ($> 0,05$) serta didukung oleh grafik Normal P-P Plot yang memperlihatkan penyebaran data mengikuti garis diagonal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, dimana nilai tolerance sebesar 0,611 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,637 (< 10), sehingga model dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas melalui scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, serta tidak mengalami heteroskedastisitas.



Uji Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Keterangan
Konstanta (α)	5,155	Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) bernilai 0, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 5,155
Literasi Keuangan (X1)	0,852	Berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
Gaya Hidup (X2)	0,174	Berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil olah data primer melalui SPSS Versi. 31, tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 5, diperoleh bahwa konstanta sebesar 5,155 menunjukkan nilai dasar Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) ketika variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) dianggap tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,852 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada literasi keuangan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,852, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi Gaya Hidup (X2) sebesar 0,174 menunjukkan bahwa peningkatan gaya hidup juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, meskipun dengan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan literasi keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel independen memiliki arah pengaruh yang positif terhadap variabel dependen, sehingga semakin baik literasi keuangan dan pengelolaan gaya hidup, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan responden.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,812	0,660	0,652

Sumber: Hasil olah data primer melalui SPSS Versi. 31, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, diperoleh nilai R Square sebesar 0,660 yang menunjukkan bahwa sebesar 66,0% variasi dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2). Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,652 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap tinggi, yaitu sebesar 65,2%. Sisanya sebesar 34,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,812 juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen tergolong kuat, sehingga model regresi yang digunakan memiliki daya jelaskan yang baik dalam penelitian ini.

Uji t dan Uji F

Tabel 7. Hasil Uji t dan Uji F

Variabel	F/t hitung	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	8,721	0,093	Berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
Gaya Hidup (X ₂)	1,699	0,169	Berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
Simultan (X ₁ & X ₂ → Y)	79,764	0,001	Berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil olah data primer melalui SPSS Versi. 31, tahun 2025



Variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 8,721 dengan nilai signifikansi 0,093 yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial dinyatakan tidak signifikan. Meskipun demikian, koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa literasi keuangan tetap memiliki arah pengaruh yang sejalan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, peningkatan literasi keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku pengelolaan keuangan, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan dalam penelitian ini.

Variabel Gaya Hidup (X_2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,699 dengan nilai signifikansi 0,169 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Meskipun koefisien regresinya bernilai positif, yang berarti adanya kecenderungan hubungan searah, pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih relatif lemah dan tidak cukup kuat untuk memberikan dampak yang signifikan secara statistik.

Secara simultan, variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2) memiliki nilai F hitung sebesar 79,764 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel independen tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan dengan baik, meskipun secara individu masing-masing variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UBL

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan mahasiswa tentang keuangan, termasuk perencanaan anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan keuangan, lebih baik.

Literasi keuangan umumnya tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami konsep dasar tentang keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, mengapa memiliki dana darurat penting, dan bagaimana membuat keputusan finansial mengandung risiko. Dalam situasi seperti ini, siswa belajar untuk lebih cerdas dan terencana dalam mengelola uang mereka.

Hasil ini sejalan dengan Model Knowledge–Attitude–Behavior (K-A-B), yang menyatakan bahwa pengetahuan akan membentuk sikap, dan sikap tersebut akan tercermin dalam perilaku. Mahasiswa yang memahami keuangan cenderung memiliki sikap positif terhadap pengelolaan uang, yang kemudian diwujudkan dalam perilaku keuangan yang sehat. Selain itu, temuan penelitian ini mendukung Teori Kapasitas Keuangan, yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan komponen utama dalam membangun kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh [16] dan [3] yang menemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap bagaimana mereka mengelola keuangan mereka sendiri. Dengan demikian, literasi keuangan terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa FEB UBL.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UBL

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa minat, aktivitas, dan pendapat mahasiswa sangat berpengaruh pada bagaimana mereka mengelola keuangan sehari-hari mereka.

Mahasiswa FEB UBL cenderung menjalani gaya hidup yang moderat dan terkontrol, menurut nilai rata-rata gaya hidup yang baik. Meskipun mahasiswa berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan tren, mereka masih mempertimbangkan aspek keuangan saat membuat keputusan tentang apa yang mereka konsumsi. Hal ini



ditunjukkan oleh fakta bahwa responden cenderung memprioritaskan kebutuhan mereka, membandingkan harga, dan mempertimbangkan kenyamanan dan keuntungan sebelum melakukan pembelian.

Teori Psychographics (AIO) mengatakan bahwa gaya hidup memengaruhi pola konsumsi dan pengambilan keputusan seseorang. Selain itu, *Theory of Planned Behavior* (Ajzen) mengatakan bahwa sikap dan norma subjektif gaya hidup memengaruhi niat dan perilaku seseorang, termasuk pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [17] dan [18], yang menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh besar pada bagaimana mahasiswa memperlakukan uang mereka. Perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik cenderung dihasilkan dari gaya hidup yang terencana dan tidak berlebihan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara Simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UBL

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UBL. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan gaya hidup mahasiswa memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebagian variasi perilaku pengelolaan keuangan siswa. Pendapatan, pengendalian diri, pengaruh lingkungan sosial, dan akses ke teknologi finansial adalah faktor lain yang mempengaruhi sisanya. Namun, pengetahuan tentang keuangan dan gaya hidup masih merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Secara konseptual, temuan ini memperkuat gagasan bahwa literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang bijak tidak akan menghasilkan perilaku keuangan yang optimal. Sebaliknya, gaya hidup yang baik tetapi tidak didukung literasi keuangan yang cukup juga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, keseimbangan antara literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat.

Akibatnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa FEB UBL harus dididik untuk menjalani gaya hidup yang bijak dan bertanggung jawab selain meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan. Ini akan membantu mereka belajar mengelola keuangan secara efektif dan menghindari masalah keuangan di masa depan.

III. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di FEB Universitas Bandar Lampung. Gaya hidup, meskipun berpotensi berdampak positif, tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Namun, kedua faktor ini berkontribusi sebesar 66% pada perilaku keuangan mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan tentang keuangan adalah kunci utama untuk mahasiswa mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, teratur, dan bertanggung jawab, apapun gaya hidup mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung, beberapa rekomendasi dapat dirumuskan secara terpadu. Bagi mahasiswa, penting untuk mulai menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang terstruktur, seperti menyusun anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, serta menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi sederhana, disertai dengan upaya mengendalikan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh tren, media sosial, maupun lingkungan pergaulan. Bagi pihak fakultas, perlu dilakukan penguatan program literasi keuangan melalui penyelenggaraan seminar, pelatihan, maupun integrasi materi praktis dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi perencanaan keuangan digital, simulasi investasi, serta edukasi perbankan yang aplikatif. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan seperti pendapatan, lingkungan keluarga, kontrol diri, serta literasi digital keuangan, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.



REFERENSI

- [1] A. Lusuardi and O. S. Mitchell, *Financial Literacy: Implications for Retirement Security and the Financial Marketplace*. Oxford University Press, 2011. doi: 10.1093/acprof:oso/9780199696819.001.0001.
- [2] M. Jannah, G. Gusnardi, and R. Riadi, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 13546–13556, Jul. 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4593>.
- [3] L. Maria Liwanto and A. Yuli Setyani, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana,” *Journal of Accounting and Finance Management*, vol. 6, no. 1, pp. 413–422, Apr. 2025, doi: 10.38035/jafm.v6i1.1721.
- [4] Nurul Husna S, Hapid, and Samsul Bachri, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen-Z pada Mahasiswa IAIN Palopo,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 7, no. 7, Jul. 2025, doi: 10.47467/alkharaj.v7i7.7770.
- [5] S. Albanesi and J. Kim, “Effects of the COVID-19 Recession on the US Labor Market: Occupation, Family, and Gender,” *Journal of Economic Perspectives*, vol. 35, no. 3, pp. 3–24, Aug. 2021, doi: 10.1257/jep.35.3.3.
- [6] Kevin. Wang-Nava, *Fundamentals of Finance: A Practical Guide to Financial Literacy and Decision-Making*. Foothill College Faculty. Foothill College, 2025.
- [7] David Mothersbaugh, Susan Bardi Kleiser, and Delbert Hawkins, *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*, Latest Edition. Harlow: Pearson, 2023.
- [8] Michael R. Solomon and Cristel Antonia Russell, *Consumer Behavior: Buying, Having, Being*, 14th Edition. New York: McGraw-Hill Education, 2023.
- [9] Tantri Oktarini and Habiburahman, “THE INFLUENCE OF LIFESTYLE AND FINANCIAL LITERACY ON THE CONSUMPTIVE BEHAVIOR OF BANDAR LAMPUNG UNIVERSITY MANAGEMENT STUDENTS CLASS OF 2021-2022,” *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, vol. 2, no. 3, pp. 845–852, Jun. 2024, doi: 10.61990/ijamesc.v2i3.237.
- [10] Wayne D. Hoyer, Deborah J. MacInnis, and Rik Pieters, *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*, 8th Edition. Boston, MA: Cengage Learning, 2023.
- [11] R. Bai, “Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making,” *PLoS One*, vol. 18, no. 11, p. e0294466, Nov. 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0294466.
- [12] Chee Peng, *What is Financial Management*. New York: Barnes & Noble Press, 2023.
- [13] Muslimin, Utami, and Ayu Putri, *Financial Behaviour*. Yogyakarta: Deepublish, 2025.
- [14] J. J. Xiao, *Consumer Economic Wellbeing*. New York, NY: Springer New York, 2015. doi: 10.1007/978-1-4939-2821-7.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [16] R. Sugeng and D. I. Sari, “Enrichment: Journal of Management The influence of lifestyle and financial literacy on financial management for student at fajar university (case studies in the management study program),” 2025.
- [17] Wanda Lestari, Titin Agustin Nengsih, and Kurniyati Kurniyati, “Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, vol. 2, no. 3, pp. 296–311, Jul. 2024, doi: 10.54066/jrime-itb.v2i3.2156.
- [18] Bunga Alfira and Robith Hudaya, “The Influence of Financial Literacy, Financial Technology and Hedonistic Lifestyle on Student Financial Behavior,” *International Journal of Business and Quality Research*, vol. 2, no. 01, pp. 112–125, Mar. 2024, doi: 10.63922/ijbqr.v2i01.722.

